

**ORIENTASI POLITIK DAN BENTUK KETERLIBATAN PAGUYUBAN
MAHASISWA BENGKALIS DI PEKANBARU PADA PILKADA
BENGKALIS TAHUN 2015**

Muhammad Wira Kurniawan

Email : muryantijuli@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Direct election of Head of Region is one of democracy change, where post reformation gives freedom and wide autonomy to region, which during the New Order period for 32 years grips Indonesian society. Paguyuban Mahasiswa which in this case is known by another name of Student organization is a place for students to pour their critical mind to make a better organization or paguyuban. The role of Paguyuban Students in the success of Pilkada is very important because in the process of lecturing students are also taught about the life of the state and government. In the elections of Bengkalis in 2015, there is a difference of support and attitude from every Paguyuban Bengkalis Student Sub-district level Group in Pekanbaru. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The type of research data is primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are documentation and interviews. Technical data analysis used is descriptive qualitative data analysis.

The results of this study indicate that the political orientation of Bengkalis Student Society has 3 (three) types, that is First, the cognitive orientation is the knowledge of Pilkada, the figure of the future Leader. Second, the orientation of affection is the feelings that concern the problem of emotional bonds possessed by individuals against prospective Leaders. Third, an evaluative orientation which means a combination of knowledge of the candidate and the similarity of the area of residence, tribe, gamma, race, and other similarities. The form of involvement of Bengkalis Student Society in Pilkada is involved in pilkada activities, lobbying process, organizational activity, seeking connection (contacting), and also intervention and intimidation. Furthermore, there is a relationship between political orientation with the form of involvement of Bengkalis Student Society in Pilkada 2015.

Keywords: Political Orientation, Forms of Involvement, Student Association and Regional Head Election

Pendahuluan

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan dalam arti bahwa Indonesia sebagai suatu negara yang tersusun atas dasar persamaan dan kesamaan hak serta kewajiban bagi rakyatnya. Telah diketahui bersama bahwa negara Republik Indonesia tersusun dari berbagai suku bangsa, agama, kebudayaan, bahasa dan lain-lain sebagainya. Oleh sebab itu adanya susunan kebangsaan yang demikian, maka sudah wajar jika negara Republik Indonesia berbentuk kesatuan sesuai dengan maksud dari Bhineka Tunggal Ika dengan azas Pancasila.

Setiap warga negara, dalam kesehariannya selalu bersentuhan dengan aspek-aspek politik, baik yang bersimbol maupun tidak. Prosesnya bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung dengan praktik-praktik politik. Artinya, kalau secara tidak langsung hanya sebatas mendengar informasi, atau berita-berita tentang peristiwa politik yang terjadi. Secara langsung berarti seorang warga negara terlibat dalam peristiwa politik.

Pemilihan Kepala Daerah secara langsung merupakan salah satu bentuk perubahan demokrasi, dimana pasca reformasi yang memberikan kebebasan dan otonomi luas terhadap daerah, yang pada masa Orde Baru selama 32 tahun mencengkram masyarakat Indonesia. Warisan budaya politik yang mengakar kuat karena memang apa yang dilakukan Orde Baru terhadap sistem politik Indonesia masih tertanam dan merasuk dalam mentalitas dan nilai-nilai masyarakat kita maupun pemerintahan secara nasional dan daerah.

Kepala Daerah dipilih secara langsung melalui pemilihan umum kepala daerah. Sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 18 ayat (4) yang berbunyi: *“Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah*

Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis”. Dan sesuai dengan UU No 8 Tahun 2015 Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi: *“Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis”*.

Banyak indikator yang dapat mempengaruhi perubahan perolehan suara yang diraih oleh kontestan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), salah satunya adalah disebabkan munculnya pemilih pemula yang baru ikut dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2015 di Kabupaten Bengkalis, urgensi dari generasi muda mempunyai nilai lebih karena dilihat dari segi karakteristik yang khas juga tingkat pendidikan.

Sesuai dengan UU No 8 Tahun 2015 Pasal 1 ayat (6) yang berbunyi: *“Pemilih adalah penduduk yang berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam Pemilihan”*.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih, yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-23 tahun.

Mahasiswa sebagai garda terdepan sebuah perubahan bangsa merupakan aset penting masa depan bangsa Indonesia. Dalam diri mahasiswa terdapat semangat perubahan, kekritisian, visi yang jelas dan cerdas, serta cita-cita menuju Indonesia yang lebih baik.

Paguyuban Mahasiswa yang dalam hal ini dikenal dengan nama lain organisasi Mahasiswa merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk menuangkan pikiran kritisnya untuk menjadikan suatu organisasi atau

paguyuban nya lebih baik. Dalam hal ini paguyuban mahasiswa terdapat pada tingkat Provinsi, Kabupaten serta Kota, maupun tingkat Kecamatan, termasuk terdapat juga di Kabupaten Bengkalis dengan nama paguyuban Mahasiswa nya yaitu Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Bengkalis (IPMKB) yang berada di Kota Pekanbaru.

Di Kota Pekanbaru juga terdapat Paguyuban Mahasiswa Bengkalis tingkat Kecamatan, dimana delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis memiliki paguyuban mahasiswa masing-masing yang berada di Kota Pekanbaru. Adapun nama-nama paguyuban mahasiswa Bengkalis tingkat kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Nama Paguyuban Mahasiswa Bengkalis tingkat Kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Nama Kecamatan	Nama Paguyuban Mahasiswa Bengkalis Tingkat Kecamatan di Pekanbaru	Status
1	Bantan	Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Kecamatan Bantan (HIPEMATAN) Pekanbaru	Aktif
2	Bengkalis	Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kecamatan Bengkalis (INPERALIS) Pekanbaru	Aktif
3	Bukit Batu	Himpunan Pelajar dan Mahasiswa	Aktif

		Kecamatan Bukit Batu (HPMKB) Pekanbaru	
4	Mandau	Ikatan Mahasiswa Kecamatan Mandau (IMKM) Pekanbaru	Aktif
5	Pinggir	Himpunan Mahasiswa Kecamatan Pinggir (HIMAKECA PI) Pekanbaru	Aktif
6	Rupat	Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Kecamatan Rupat (HPMR) Pekanbaru	Aktif
7	Rupat Utara	Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Kecamatan Rupat Utara (HIPAMARUTRA) Pekanbaru	Aktif
8	Siak Kecil	Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kecamatan Siak Kecil (IPPERMASIK) Pekanbaru	Aktif

Sumber: Data IPMKB Pekanbaru

Peran Paguyuban Mahasiswa dalam kegiatan menyukseskan Pilkada pun terbilang juga sangat penting. Ini dikarenakan selama di Perguruan Tinggi, mahasiswa banyak mengamati masyarakat melalui mata kuliah, penelitian dan praktek di dalam masyarakat. Begitu pula

mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kenegaraan, pemerintahan serta seluk beluk pengaturannya. Dengan demikian mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang dialami oleh masyarakat, dengan apa yang diharapkannya dari pemerintah. Maka dari itu, mahasiswa dalam hal ini juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa memilih salah satu pasangan calon. Pada Pilkada Bengkalis sendiri beberapa calon sangat menitikberatkan kepada Paguyuban Mahasiswa untuk memperoleh suara.

Orientasi Paguyuban Mahasiswa dalam hal ini lebih dalam menentukan sikap maupun arah nya terhadap pasangan calon dilihat dari rasa kedekatan, kesamaan agama, suku, dan sebagainya serta kemampuan suatu organisasi dapat memproses suatu informasi dan menjadi suatu proses pembelajaran bagi Mahasiswa dalam berpolitik atau berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Pada Pilkada Kabupaten Bengkalis tahun 2015, peserta atau calon yang mengikuti pilkada serentak tersebut berjumlah tiga pasangan calon, adapun pasangan calon sebagai berikut:

1. Pasangan Amril Mukminin, SE, MM berpasangan dengan H. Muhammad, ST, MP yang didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI).
2. Pasangan Ir. H. Herliyan Saleh yang merupakan incumbent berpasangan dengan Riza Pahlefi yang didukung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Hanura dan Partai Gerindra.
3. Pasangan DR. H. Sulaiman Zakaria, Dipl.Psi berpasangan

dengan Noor Charis Putra yang didukung oleh Partai Demokrat dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Adapun hasil Rekapitulasi KPU Kabupaten Bengkalis, terdapat lah jumlah suara masing-masing calon sebagai berikut:

Tabel 1.4
Daftar Perolehan Suara Pasangan Calon
pada Pilkada Kabupaten Bengkalis
Tahun 2015

No	Nama Pasangan Calon	Jumlah Suara
1	Amril Mukminin, SE, MM dan H. Muhammad, ST, MP	99.213
2	Ir. H. Herliyan Saleh dan Riza Pahlefi	58.861
3	DR. H. Sulaiman Zakaria, Dipl.Psi dan Noor Charis Putra	59.097
Total Suara Sah		217.171

Sumber: KPU Kabupaten Bengkalis

Pada Pilkada Bengkalis tahun 2015 ini, terdapat perbedaan dukungan dan sikap dari setiap Paguyuban Mahasiswa Bengkalis tingkat kecamatan yang ada di Pekanbaru.

Adapun identifikasi masalah dari hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan yang dilakukan oleh paguyuban mahasiswa Bengkalis di lima kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Batu (HPMKB), Kecamatan Siak Kecil (IPPERMASIK), Kecamatan Bantan (HIPEMATAN), Kecamatan Pinggir (HIMAKECAPI) dan Kecamatan Mandau (IMKM) yang mendukung pasangan calon nomor urut satu yaitu Bapak Amril Mukminin dan H. Muhammad, dimana pada kesempatan ini Paguyuban Mahasiswa yang mendukung pasangan ini mendapat fasilitas, seperti: fasilitas pulang dengan

menyediakan bus kepada mahasiswa untuk pulang ke kampungnya masing-masing untuk memilih dan mendapat uang saku dari pasangan tersebut. .

- b. Selain itu paguyuban mahasiswa Bengkalis dari Kecamatan Bengkalis (INPERALIS) dan Kecamatan Rupert Utara (HIPAMARUTRA) menyatakan sikap untuk netral dan tidak memihak kepada pasangan manapun. Serta Kecamatan Rupert (HPMR) masih belum menentukan sikap dalam Pilkada ini.
- c. Keberpihakan para tokoh senior dan alumni dari IPMKB Pekanbaru juga sangat berpengaruh dalam penentuan pilihan pada Pilkada Bengkalis ini. Adanya kepentingan dari tokoh senior dan alumni untuk membawa IPMKB Pekanbaru mendukung pasangan pilihan nya sangat dominan terlihat. Adapun perbedaan dukungan juga terjadi pada tokoh senior dan alumni dari IPMKB Pekanbaru, seperti Abdul Vattah dan Irmu Syakip Arsalan yang merupakan anggota legislatif dari Partai Golongan Karya dan Partai Kebangkitan Bangsa yang mendukung pasangan calon nomor urut satu. Selanjutnya M. Darussalam dan Panca Dharma yang mendukung pasangan nomor urut dua serta ada tokoh senior dan alumni yang mendukung pasangan nomor urut tiga.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana paguyuban mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru dalam menentukan orientasi nya dalam Pilkada, dan alasan untuk meneliti ini karena adanya perbedaan pandangan dari setiap paguyuban mahasiswa Bengkalis tingkat kecamatan di Pekanbaru

pada Pilkada Bengkalis tahun 2015, serta hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul “Orientasi Politik dan Bentuk Keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Kabupaten Bengkalis tahun 2015”.

Rumusan Masalah

Pada hakekatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk kesulitan yang datang tentunya harus ada kegiatan yang memecahkannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi politik Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Kabupaten Bengkalis tahun 2015?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Kabupaten Bengkalis tahun 2015?
3. Bagaimana analisis hubungan orientasi politik dengan bentuk keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Kabupaten Bengkalis tahun 2015?

Kerangka Teori

1. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) langsung merupakan sekumpulan unsur yang melakukan kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan proses untuk memilih kepala daerah. Sebagai suatu sistem, sistem pilkada langsung mempunyai bagian-bagian yang merupakan sistem sekunder atau sub-sub sistem. Bagian-bagian tersebut adalah *electoral regulation*, *electoral process* dan *electoral law enforcement*. *Electoral regulation* adalah segala ketentuan atau aturan mengenai pilkada langsung yang berlaku, bersifat

mengikat dan menjadi pedoman penyelenggara, calon dan pemilih dalam menunaikan peran dan fungsi masing-masing. *Electoral process* dimaksudkan seluruh kegiatan yang terkait secara langsung dengan pilkada yang merujuk pada ketentuan perundang-undangan baik yang bersifat legal maupun tehnikal. *Electoral law enforment* yaitu penegakan hukum terhadap aturan-aturan pilkada baik politis, administratif atau pidana.

2. Budaya Politik

Budaya politik bagi pandangan Gabriel A. Almond dan Sidney Verba dalam P. Anthonius Sitepu adalah merupakan sikap individu terhadap sistem politik dan komponen-komponennya, juga sikap individu terhadap peranan yang dapat dimainkan dalam sebuah sistem politik. Budaya politik tidak lain adalah orientasi psikologis terhadap objek sosial, dalam konteks ini adalah sistem politik yang selanjutnya akan mengalami proses internalisasi.

3. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*-nya, dan sebagainya.

4. Perilaku Memilih

Menurut P. Anthonius Sitepu, adapun teori-teori perilaku memilih ada tiga, yaitu:

a. Party Identification Model

Teori perilaku memilih yang paling awal adalah teori perilaku memilih "*party identification model*" yang berdasarkan kepada "*sense of psychological*" yang secara psikologis, terikat dengan partai-partai politik. Atau dalam perkataan atau pengertian lain, secara psikologis orang lain mengidentifikasikan dirinya dengan partai yang bersangkutan sama. Salah satu penjelasan dengan konsep psikologi sosial yang dipergunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memilih pada pemilihan umum berupa identifikasi partai.

b. Sociological Model

Pendekatan teori dengan berdasarkan perspektif sosiologis, adalah pendekatan yang berasal dari Eropa dan Amerika. Aliran pemikiran ini sangat populer di kalangan sosiologis dan ilmuwan politik yang berlatar belakang Eropa. Keterkaitan antara model sosiologis dengan perilaku memilih terhadap keanggotaan kelompok yang mengatakan bahwa memilih cenderung mengadopsi pola-pola pemungutan suara dicerminkan oleh faktor-faktor ekonomi dan kedudukan sosialnya di mana ia berada, terutama dalam kelompoknya.

c. Rational Choice Model

Alasan pilihan rasional (*rational choice*) berupa perhitungan untung rugi. Pendekatan ini melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi yang dijadikan sebagai pertimbangan adalah tidak hanya "ongkos" memilih akan tetapi kemungkinan suaranya itu dapat memberikan pengaruh terhadap hasil yang diharapkan dan juga sebagai alternatif berupa pilihan yang ada. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi dipergunakan untuk membangun sebuah keputusan tentang partai politik atau seorang kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

5. Pemilih Pemula

Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 23 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi. Perilaku pemilih masih erat dengan faktor psikologis dan sosiologis dalam menjatuhkan pilihan politiknya jika ditinjau dari studi perilaku pemilih. Preferensi yang dijadikan sandaran dalam melakukan pemilihan cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai informasi atau preferensi yang melingkarinya.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Prosesnya adalah seluruh data yang diperoleh penulis baik dari wawancara maupun penelusuran dokumen, kemudian dianalisis baris demi baris serta dicari intisari dari data tersebut sampai memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Tujuan analisis data ini adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data. Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini menemukan orientasi politik dan bentuk keterlibatan paguyuban mahasiswa Bengkalis di Kota Pekanbaru pada Pilkada Bengkalis tahun 2015.

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Politik Paguyuban Mahasiswa Bengkalis Di Pekanbaru Pada Pilkada Bengkalis Tahun 2015

Kata “orientasi” bermakna luas meliputi melihat, mengenal, pandangan, pendapat, sikap, penilaian, pengetahuan, keyakinan dan lain-lain. Orientasi Politik adalah penilaian individu yang menentukan sikap, arah dan keyakinan serta nilai-nilai terhadap identifikasi kepartaian, calon-calon Kepala Daerah dan isu-isu kampanye Pemilihan Kepala Daerah sehingga menjatuhkan pilihannya pada calon Kepala Daerah tersebut lebih didasarkan pada rasionalitas atau perasaan.

Berdasarkan objek orientasi politik diatas, dapat diambil bahwa orientasi itu terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi Kognitif

Orientasi kognitif adalah pengetahuan tentang Pilkada, sosok calon Pemimpin dalam artian calon Bupati yang meliputi kepemimpinan, penerapan keputusan-keputusan, dan mengoversikan atau menyelesaikan permasalahan.

Setiap Ketua Paguyuban mengenal sosok ketiga Calon Bupati tersebut. Ketua Paguyuban mengenal sosok Calon Bupati melihat pada jabatan yang pernah didudukinya sebelum mencalonkan diri menjadi Bupati, selanjutnya melihat dari kepribadian dari ketiga calon tersebut terhadap mahasiswa dan lingkungan sekitar, serta setiap Ketua Paguyuban tersebut berbeda dalam padangannya secara pribadi terhadap letiga calon tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan Ketua Paguyuban tersebut, rata-rata dari Ketua Paguyuban tersebut lebih memilih sosok Pak Amril sebagai yang cocok menjadi Bupati Bengkalis selanjutnya dikarenakan dari hasil wawancara diatas mereka lebih menyukai kepribadian Pak Amril yang masih muda, loyal, baik, santun dan dekat dengan para mahasiswa serta Pak Amril juga memulai kancah politiknya dari level bawah yaitu level desa.

2. Orientasi Afeksi

Orientasi afeksi adalah perasaan-perasaan yang menyangkut pada masalah ikatan emosional yang dimiliki oleh individu terhadap calon Pemimpin, yaitu berupa persamaan suku, ras, agama, persamaan dalam pilihan politik (partai) dan lain sebagainya yang meliputi perasaan atau ikatan emosional.

Ketua Paguyuban menentukan pilihan tidak melihat dari unsur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) melainkan melihat dari visi misi serta program-program dari setiap calon. Namun ada beberapa kecamatan yang menentukan pilihan juga melihat dari kesamaan daerah geografis tempat tinggal mereka serta dari kesamaan pilihan partai pengusung calon tersebut pada Pilkada Bengkalis ini.

3. Orientasi Evaluatif

Orientasi evaluatif adalah mampu membuat keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik (calon pemimpin), yang didasarkan kepada kombinasi standar nilai dan kriteria yang didasarkan kepada informasi yang diperoleh dan kesamaan perasaan tentang hal-hal tersebut. Dalam artian adalah gabungan dari pengetahuan terhadap calon dan kesamaan daerah tempat tinggal, suku, gama, ras, dan kesamaan lainnya.

Ketua Paguyuban Mahasiswa Bengkalis tingkat Kabupaten maupun tingkat Kecamatan ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan secara evaluatif dari setiap Ketua Paguyuban dalam hal menentukan calon yang didukungnya pada Pilkada Bengkalis kali ini. Berdasarkan wawancara diatas juga dapat disimpulkan rata-rata Paguyuban Mahasiswa lebih berpihak dan mendukung sosok Pak Amril Mukminin menjadi Bupati Bengkalis selanjutnya dilihat dari aspek-aspek dari gabungan orientasi kognitif dan afeksi yang

menjadi orientasi evaluatif dalam menentukan calonnya tersebut.

Ketiga aspek di atas adalah satu kesatuan, misalnya untuk dapat menilai seorang pemimpin, maka seseorang warga negara harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang si pemimpin. Pengetahuan seseorang terhadap suatu simbol politik sering mempengaruhi perasaan seseorang terhadap sistem politik secara keseluruhan, dan dari pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap sistem politik tersebut maka timbullah evaluasi dari seseorang tersebut dalam menentukan pilihannya terhadap pemimpinnya kedepan atau terhadap politik yang akan diikutinya.

B. Bentuk Keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis Di Pekanbaru Pada Pilkada Bengkalis Tahun 2015

Dalam perkembangannya, peran Paguyuban Mahasiswa dalam kegiatan menyukseskan Pilkada pun terbilang juga sangat penting. Ini dikarenakan selama di Perguruan Tinggi, mahasiswa banyak mengamati masyarakat melalui mata kuliah, penelitian dan praktek di dalam masyarakat. Begitu pula mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kenegaraan, pemerintahan serta seluk beluk pengaturannya. Dengan demikian mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang dialami oleh masyarakat, dengan apa yang diharapkannya dari pemerintah.

Dalam kegiatannya, adapun bentuk partisipasi atau keterlibatan dari Paguyuban Mahasiswa dalam Pilkada Bengkalis Tahun 2015, sebagai berikut:

1. Terlibat pada Kegiatan Pemilihan

Terlibat pada kegiatan Pilkada ini merupakan bentuk dari partisipasi dari

paguyuban mahasiswa Bengkalis dalam menyukseskan Pilkada Bengkalis tahun 2015 adapun bentuk kegiatan nya, sebagai berikut:

- a. Memberikan suara pada Pilkada.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai warga negara yang baik mempunyai hak untuk ikut andil dalam memberikan suaranya dan memilih Kepala Daerahnya.

- b. Bekerja dalam suatu pemilihan.

Bekerja dalam suatu pemilihan ialah ikut terlibat langsung pada proses pemilihan, baik itu secara formal maupun informal. Dalam artian Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru ada yang terlibat dalam proses Pemilihan dan ada yang hanya bersifat netral.

- c. Mencari dukungan bagi suatu calon.

Pada proses ini, paguyuban mahasiswa ikut dalam tim sukses salah satu pasangan calon untuk mencari dukungan terhadap calon yang didukungnya.

2. Proses Lobbying

Pada proses *Lobbying*, Paguyuban Mahasiswa Kabupaten Bengkalis maupun paguyuban kecamatan-kecamatan di Bengkalis yang ada di Pekanbaru melakukan upaya-upaya dalam mendekati salah satu pasangan calon untuk mempengaruhi kebijakan dari pasangan calon tersebut.

3. Kegiatan Organisasi

Kegiatan organisasi yang dilakukan ini bertujuan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program-program pemerintah maupun program-program kegiatan pemenangan pada salah satu calon.

4. Mencari Koneksi (Contacting)

Pada proses ini Paguyuban Mahasiswa mencari koneksi dengan para senior dan mahasiswa yang tergabung dalam paguyuban tersebut untuk melakukan diskusi dalam pengambilan sikap pada Pilkada Bengkalis ini.

5. Adanya Intervensi dan Intimidasi

Dalam hal ini tindak kekerasan yang dilakukan oleh Paguyuban Mahasiswa seperti adanya intervensi dan intimidasi dari mahasiswa, senior maupun dari tim sukses kepada mahasiswa untuk dapat mendukung salah satu calon.

C. Analisis Hubungan Antara Orientasi Politik Dengan Bentuk Keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis Di Pekanbaru Pada Pilkada Bengkalis Tahun 2015

Hubungan yang terjadi antara orientasi politik paguyuban mahasiswa Bengkalis terhadap keterlibatan paguyuban mahasiswa Bengkalis pada proses Pilkada Bengkalis tahun 2015 terjadi pada beberapa aspek menurut pengamatan penulis pada hasil wawancara dengan para informan. Adapun hubungan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Orientasi Politik dengan Terlibat pada Kegiatan Pilkada

Terlibat pada proses Pilkada Bengkalis dilandasi adanya pengetahuan dari anggota paguyuban mahasiswa tentang sosok dari 3 calon Bupati yang maju pada Pilkada, dimana dari pengetahuan tersebut memberikan ketertarikan paguyuban mahasiswa untuk terlibat aktif pada proses Pilkada ini untuk menentukan siapa Bupati selanjutnya yang dapat memimpin Bengkalis untuk 5 tahun kedepan. Selanjutnya adanya

kesamaan daerah asal atau tempat tinggal, suku, agama dan kesamaan partai pengusung juga menyebabkan adanya keterlibatan mahasiswa pada proses Pilkada.

2. Hubungan Orientasi Kognitif dengan Proses *Lobbying*

Pengetahuan tentang sosok calon Bupati yang maju pada proses Pilkada ini, maka dari itu Paguyuban Mahasiswa melakukan proses *lobby* dengan beberapa tim sukses calon. Selanjutnya adanya kesamaan dengan partai pengusung salah satu calon dengan yang disukai oleh beberapa paguyuban mahasiswa menentukan mereka untuk melakukan proses tawar-menawar. Namun dari beberapa tim sukses calon, hanya ada satu yang memikat hati dari beberapa Paguyuban Mahasiswa tingkat kecamatan dan terjadilah proses tawar-menawar antara tim sukses dengan beberapa Paguyuban Mahasiswa yang tergabung dalam Forum Mahasiswa Peduli Bengkalis (FMPB).

3. Hubungan Orientasi Politik dengan Kegiatan Organisasi

Melakukan suatu kegiatan organisasi yang sudah direncanakan yaitu sosialisasi tentang proses Pilkada Bengkalis dan juga ada pertemuan dengan calon Bupati dalam membahas dukungan pada Pilkada ini, dari pertemuan ini bertujuan untuk melihat dan mengenal lebih dekat dengan sosok calon Bupati yang maju pada Pilkada serta ini merupakan salah satu bentuk dari orientasi politik yang terjadi yaitu orientasi kognitif.

4. Hubungan Orientasi Politik dengan Mencari Koneksi (*Contacting*)

Pengetahuan seseorang atau kelompok terhadap politik dan kesamaan perasaan suku, agama, ras maupun kesamaan menyukai parpol mempengaruhi proses untuk mencari koneksi dalam menentukan pilihan pada Pilkada ini

dikarenakan pengetahuan tentang politik ini bisa menjadi seseorang atau kelompok untuk mendapat keuntungan dari koneksi yang sudah terjalin dengan calon yang diusung misalnya mendapat bantuan dana, mendapat lapangan pekerjaan dan lain-lain.

5. Hubungan Orientasi Politik dengan Adanya Intervensi dan Intimidasi

Pengetahuan tentang calon maupun partai pengusung calon dan kesamaan suku maupun agama dengan calon tidak ada menyebabkan untuk melakukan tindakan intervensi ataupun intimidasi terhadap anggota maupun masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam penelitian Orientasi Politik dan Bentuk Keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Bengkalis Tahun 2015, setelah dilakukan beberapa analisis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Orientasi politik Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Bengkalis tahun 2015 ialah adanya orientasi kognitif yaitu pengetahuan tentang pilkada dan sosok kepemimpinan dari suatu calon, adanya orientasi afeksi yaitu perasaan-perasaan yang menyangkut pada masalah ikatan emosional yang dimiliki oleh individu terhadap calon Pemimpin, yaitu berupa persamaan suku, ras, agama, persamaan dalam pilihan politik (partai) dan lain sebagainya yang meliputi perasaan atau ikatan emosional, dan adanya orientasi evaluatif yaitu gabungan dari pengetahuan terhadap calon dan kesamaan daerah tempat tinggal, suku, agama, ras, dan kesamaan lainnya.

- b. Selanjutnya berdasarkan bentuk keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Bengkalis tahun 2015 ini adanya bentuk, yaitu *pertama*, adanya keterlibatan mahasiswa pada saat Pilkada yang dimana terbagi menjadi memberikan suara pada Pilkada, bekerja dalam proses pemilihan, dan mencari dukungan suatu calon. *Kedua*, adanya proses *Lobbying*. *Ketiga*, adanya kegiatan organisasi. *Keempat*, mencari koneksi (*contacting*). Dan *Kelima*, adanya intervensi dan intimidasi (tindak kekerasan).
- c. Adanya hubungan yang terjadi antara orientasi politik dari Paguyuban Mahasiswa dengan bentuk keterlibatan seperti terlibat pada proses Pilkada, proses *lobbying*, kegiatan organisasi, dan mencari koneksi (*contacting*). Namun tidak dengan adanya intervensi dan intimidasi tidak ada hubungan yang terjadi.

2. Saran

Dalam penelitian Orientasi Politik dan Bentuk Keterlibatan Paguyuban Mahasiswa Bengkalis di Pekanbaru pada Pilkada Bengkalis Tahun 2015, setelah dilakukan beberapa analisis, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Seharusnya IPMKB Pekanbaru selaku Paguyuban Mahasiswa Bengkalis yang ada di Pekanbaru dan juga Paguyuban Mahasiswa Bengkalis tingkat kecamatan tidak terlalu ikut andil pada Pilkada ini dan bersikap netral, karena azas dari Paguyuban ini adalah kekeluargaan. Walaupun ada dari tim sukses pasangan calon yang ingin mengajak kerjasama hanya sebatas pribadi saja

dan tidak mengatasnamakan organisasi atau paguyuban sendiri.

- b. Agar tidak terjadi perpecahan diantara mahasiswa, IPMKB Pekanbaru selaku Paguyuban Mahasiswa Bengkalis yang ada di Pekanbaru harus tetap mendukung program-program Pemerintah yang dibuat oleh kepemimpinan Bupati baru yang terpilih nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Bacaan:

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Faturohman, Deden dan Wawan Sobari. 2004. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mariana, Dede dan Caroline Paskarina. 2008. *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanit, Arbi. 2003. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Jenderal KPU Biro Tehnis dan Hupmas. 2010. *Modul: Pemilihan untuk Pemula*. Jakarta: Penerbit Komisi Pemilihan Umum.

Sitepu, P.Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sitepu, P.Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Teori dan Analisis Politik Pemerintahan*. Jakarta: PT. Perca.

Usman, Husaini dan Purnomo, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Internet:

<http://www.kamusbesarbahasaindonesia.com> diakses pada tanggal 19 November 2016 pukul 14.30 WIB.

<http://kpu.go.id> diakses pada tanggal 19 November 2016 pukul 13.30 WIB.

<http://nariaikal125.wordpress.com> diakses pada tanggal 15 Januari 2017 pukul 19.30 WIB.

<http://wikipedia.kabupatenbengkalis.com> diakses pada tanggal 19 April pukul 13.30 WIB.

Peraturan Perundangan-undangan:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 ayat (4)

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2015
Tentang Pemilihan Kepala Daerah

Sumber Lainnya:

Skripsi, Dian Novita, *Orientasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Tentang Pemilih Pemula Keturunan Tionghoa Di Kecamatan Tebing Tinggi, Bengkalis Tahun 2005)*

Skripsi, R.Arnaldo, *Perilaku Memilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011 (Studi Kasus Etnis Jawa Di Kecamatan Singingi)*.

Skripsi, Nurdiana, *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2013 Putaran Kedua Di Kecamatan Tenayan Raya (Studi Di Kelurahan Rejosari Dan Kelurahan Kulim)*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis
Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar dan Mahasiswa